

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP DI MI AL MA'ARIF KUPEN

IMPROVING TEACHERS' PROFESSIONALITY IN DEVELOPING RPP AT MI AL MA'ARIF KUPEN

Zaidatul Arifah, Hamidulloh Ibda, Amanda Fathin Furroyda

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung

zaidarifah1985@gmail.com, h.ibdaganteng@gmail.com, amandafurroyda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP di MI Al Ma'arif Kupon melalui pembinaan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (Institutional Action Research) dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 6 guru kelas di MI Al Ma'arif Kupon pada tahun ajaran 2020. Teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti bahwa keprofesionalan guru di MI Al Ma'arif Kupon dapat dikategorikan meningkat dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah diadakan tindakan pembinaan oleh kepala sekolah. Diketahui bahwa sebelum diadakan tindakan secara keseluruhan guru mendapatkan persentase sebesar 60,08 %, hal ini menunjukkan bahwa keprofesionalan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih rendah. Setelah diadakan tindakan, kemampuan guru dalam mengembangkan RPP mengalami peningkatan dengan persentase skor sebanyak 71,4%.

Kata kunci: Guru; RPP; Keprofesionalan

Abstract

This study aims to determine the professional improvement of teachers in developing lesson plans at MI Al Ma'arif Kupon through coaching. This type of research is Institutional Action Research with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 6 classroom teachers at MI Al Ma'arif Kupon in the 2020 school year. Data collection techniques were carried out by observation, documentation and interviews. From the results of the actions taken, it is proven that the professionalism of teachers at MI Al Ma'arif Kupon can be categorized as increasing in developing Learning Implementation Plans after the coaching action by the principal. It is known that before the action was taken, the overall teacher got a percentage of 60.08%, this shows that the professionalism of the teacher in developing the Learning Implementation Plan (RPP) is still low. After the action was taken, the teacher's ability to develop lesson plans increased with a score percentage of 71.4%.

Keywords : Teacher; Lesson Plan; Professional

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan tak terlepas dari peran penting seorang guru. Tugas guru sangat berat. Selain melakukan perencanaan, guru harus mampu mengantarkan peserta didik berilmu, bergelar, dan mengantarkan peserta didik menuju Tuhannya (Ibda, 2019: 19). Hal inilah yang menjadikan guru sebagai salah satu profesi mulia. Tantangan guru di era modern memang dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih. Namun ironis jika guru justru menjadi korban teknologi dan tidak memanfaatkan teknologi dengan baik (Ibda, 2017: 18). Artinya, budaya salin temple sudah mendera pada guru. Sangat ironis jika mereka salin temple rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Guru bagaikan nahkoda yang dapat menggerakkan pendidikan akankah semakin maju atau tidak. Kemajuan suatu bangsa sering dikait-kaitkan dengan keberhasilan pendidikan didalamnya. Untuk itu guru profesional sangat diperlukan dalam pengelolaan kelas guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan bangsa.

Pembelajaran yang berhasil sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu indikator tepenuhinya kompetensi pedagogik. Sehingga bagi guru menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran wajib dipersiapkan. Hal ini selaras dengan peraturan yang dikeluarkan kementerian pendidikan dan budaya dalam (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016) yang dijelaskan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peraturan ini menunjukkan bahwa guru wajib menyusun RPP dengan benar dan tepat.

Keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP seringkali dipertanyakan, apakah guru benar-benar sudah mampu atau belum. Perencanaan pembelajaran sangat menentukan hasil pencapaian belajar siswa. Dengan kata lain adanya perencanaan ini digunakan agar guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pada pembelajaran tertentu yang dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan guru kelas I,II,III, IV, V dan VI di MI Al Ma'arif Kupon menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya paham mengenai keprofesionalan guru yang terdapat pada kompetensi pedagogik di mana guru wajib membuat RPP. Sebagian guru hanya tahu jika guru wajib membuat tapi bukan menjadi syarat untuk memenuhi sebagai guru profesional. Peraturan pemerintah mengenai komponen penyusunan RPP yang berubah-ubah sering kali membuat beberapa guru kebingungan. Upaya dari lembaga terkait untuk pengoptimalan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran selalu dilaksanakan. Pemerintahan pun berusaha untuk selalu memperbaiki dalam penyusunan RPP agar tidak memberatkan guru.

Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam (Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019) tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disampaikan bahwa komponen RPP yang seharusnya terdiri dari 13 komponen disederhanakan menjadi tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Sekalipun RPP sudah disederhanakan tidak menutup kemungkinan beberapa guru juga masih merasa kebingungan jika diminta untuk membuat RPP sendiri. Sesuai dengan peraturan tersebut diharapkan guru tidak lagi merasa terbebani dengan pembuatan RPP yang semula terdiri dari berbagai macam komponen.

Komponen-komponen yang sudah ditentukan di dalam permendikbud nomor 14 Tahun 2019 adalah sebagai bentuk penyederhanaan yang seharusnya terdiri dari 13 komponen.

Namun disisi lain dalam penulisannya guru harus mampu mengembangkan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dapat memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan kondisi siswa. Untuk itu dalam penulisan RPP tidak hanya sebatas merencanakan sesuai dengan komponen yang telah tercantum di dalam peraturan. Namun guru juga harus mampu mengembangkannya sesuai dengan kemampuan siswa terkait pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, diperlukan penelitian yang sistematis untuk memperoleh data yang tepat tentang peningkatan profesionalisme guru dalam mengembangkan RPP di MI Al Ma'arif Kupa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keprofesionalan guru kelas MI Al Ma'arif Kupa dalam mengembangkan RPP sebelum dan setelah diadakan pembinaan oleh kepala sekolah.

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif di mana peneliti sebagai observer, sedangkan kepala sekolah sebagai pelaksana tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan 2 siklus dengan empat tahapan meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru kelas di MI Al Ma'arif Kupa Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu digunakan untuk menghitung besarnya kemampuan guru MI Al Ma'arif Kupa dengan menggunakan persentase (%). Sedangkan analisis yang kedua menerapkan teknik analisis data kualitatif, yaitu digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Mengembangkan RPP

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan secara sederhana di MI Al Ma'arif Kupa, dilakukan dalam dua kali pembinaan. Sebelum pelaksanaan pembinaan, dilakukan observasi dari RPP masing-masing guru untuk mengetahui kinerja awal guru dalam mengembangkan RPP. Selain itu, kepala sekolah juga dapat menganalisis kekurangan dan kesalahan guru dalam mengembangkan RPP, untuk kemudian kekurangan-kakurangan tersebut akan disampaikan pada tahap pelaksanaan pembinaan.

Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2020. Tahap ini merupakan pelaksanaan penilaian sebelum pembinaan-pembinaan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal RPP yang telah dibuat oleh para guru sebelum pembinaan. 6 orang guru MI Al Ma'arif Kupa diminta untuk mengumpulkan salah satu RPP untuk dinilai kinerjanya dalam mengembangkan RPP. Dalam hal ini selain menilai kepala sekolah juga mengecek kesesuaian RPP dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berikut adalah hasil penilaian prasiklus:

No	Guru Kelas	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	GK 1	58		√
2	GK 2	64		√
3	GK 3	63,4		√
4	GK 4	58		√
5	GK 5	57,1		√
6	GK 6	60		√
Jumlah		360,5		
Rata-rata		60,08		
Skor max		100		

individu			
Skor Max kelas	600		

Tabel 1 . Rekapitulasi Penilaian Keprofesionalan Guru dalam Pengembangan RPP pada Kondisi Awal (prasiklus)

Keterangan:

Jumlah guru yang tuntas : 0

Jumlah guru yang belum tuntas : 6

Sekolah : Belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diadakan pembinaan diperoleh nilai rata-rata adalah 60,08%. Belum ada satu guru pun yang tuntas. Jika dilihat dari tabel di atas dapat dikatakan jika guru kelas MI Al Ma'arif Kupon belum dikatakan mampu dalam mengembangkan RPP.

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama kepala sekolah mempersiapkan perangkat pembinaan berupa contoh RPP dan alat-alat lain yang mendukung.

b. Tahap Tindakan/ Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 di MI Al Ma'arif Kupon dengan jumlah guru 6 orang. Pada tahap ini guru diberi pembinaan berupa pengetahuan tentang RPP dan struktur RPP. Setelah pembinaan selesai guru diminta membuat RPP berdasarkan pengetahuan yang mereka dapat dari pembinaan tersebut.

c. Pengamatan

Hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Guru Kelas	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	GK 1	60		√
2	GK 2	65,7		√
3	GK 3	71,4	√	
4	GK 4	60		√
5	GK 5	57,1		√
6	GK 6	62,8		√
Jumlah		377		
Rata-rata		62,8 3		
Skor max individu		100		
Skor Max kelas		600		

Tabel 2 . Rekapitulasi Penilaian Keprofesionalan Guru dalam Pengembangan RPP Setelah Pembinaan ke-1

Keterangan:

Jumlah guru yang tuntas : 1

Jumlah guru yang belum tuntas : 5

Sekolah : Belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan pembinaan pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata adalah 62,83%. Hanya satu guru yang tuntas dari enam guru yang ada dengan persentase 71,4%. Jika dilihat dari tabel di atas dapat dikatakan jika belum ada peningkatan keprofesionalan guru kelas MI Al Ma'arif Kupen dalam mengembangkan RPP.

d. Refleksi

Dalam kegiatan siklus 1 ini diperoleh informasi bahwa ada peningkatan keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP. Meskipun demikian, hanya 1 dari 6 orang guru yang mengalami ketuntasan. Dari hasil RPP yang dinilai, sebagian besar masih terlihat *copy-paste* dari contoh RPP terdahulu. Jadi dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan belum berhasil. Untuk itu kepala sekolah perlu melakukan pembinaan kembali terhadap guru kelas untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP.

SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama kepala sekolah mempersiapkan perangkat pembinaan, instrumen penilaian dan alat-alat lain yang mendukung.

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di MI Al Ma'arif Kupen. Kepala sekolah mengadakan pembinaan dalam penyusunan RPP yang dilakukan didalam ruang kantor MI Al Ma'arif Kupen. Materi pembinaan diberikan secara lebih rinci dan mendalam mengenai bagian-bagian dari struktur RPP.

c. Pengamatan

Hasil penilaian dari siklus 2 dapat dikemukakan sebagai berikut.

No	Guru Kelas	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	GK 1	77	√	
2	GK 2	82	√	
3	GK 3	80	√	
4	GK 4	80	√	
5	GK 5	77	√	
6	GK 6	77	√	
Jumlah		473		
Rata-rata		78,8		
Skor max individu		100		
Skor Max kelas		600		

Tabel 3 . Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pengembangan RPP Setelah Pembinaan ke-1

Keterangan:

Jumlah guru yang tuntas : 6

Jumlah guru yang belum tuntas : -

Sekolah : Tuntas

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang berhasil didapat melalui instrumen penilaian sebesar 78,8%. Masing-masing guru kelas telah mencapai ketuntasan dalam peningkatan kinerja guru madrasah dalam mengembangkan RPP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara keseluruhan sudah tuntas dan mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Selama pelaksanaan pembinaan, kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan kepada guru kelas dengan baik. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam proses perencanaan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan menggunakan instrumen maupun observasi untuk menganalisis masalah, kemudian dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut dalam membina dan membimbing guru dalam rangka peningkatan kualitas guru khususnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP, dapat diketahui bahwa ada peningkatan keprofesionalan dan ketuntasan kemampuan. Hal ini terlihat dalam hasil RPP yang sudah sesuai dengan pedoman pembuatan RPP dan kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar *copy-paste* dari contoh RPP yang ada, tetapi sudah betul-betul bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan RPP baik dari segi pengembangan materi, metode pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran.

2. Analisis hasil kegiatan

Setelah dilakukan penilaian tindakan sekolah didapat dilihat keseluruhan nilai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

No	Guru Kelas	Pra siklus	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
1	GK 1	58	60	77
2	GK 2	64	65,7	82
3	GK 3	63,4	71,4	80
4	GK 4	58	60	80
5	GK 5	57,1	57,1	77
6	GK 6	60	62,8	77
Jumlah Total		360,5	377	473
Rata-rata		60,08	62,83	78,8
Skor max individu		100	100	100
Skor max kelas		600	600	600

Tabel 4 . Analisis hasil pembinaan dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP sebelum diadakan tindakan

$$= \frac{360,5}{600} \times 100 = 60,08\%$$
- Peningkatan keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP setelah diadakan tindakan (siklus 1)

$$= \frac{377}{600} \times 100 = 62,83\%$$
- Peningkatan keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP setelah diadakan tindakan (siklus 2)

$$= \frac{473}{600} \times 100 = 78,8\%$$

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru madrasah dalam mengembangkan RPP yaitu pada siklus 1 dari 60,085 menjadi 62,83%. Pada siklus 2 terjadi kenaikan dari 62,83%, menjadi 78,8%.

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas, pembinaan dari kepala sekolah dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP. Hal tersebut dapat dilihat dari prasiklus di mana kepala sekolah belum mengadakan tindakan dan hasil yang didapat masih terbilang rendah dengan hasil persentase sebesar 60,08% dan dapat disimpulkan bahwa guru belum mampu dalam mengembangkan RPP sesuai dengan teknis penyusunan. Pada siklus pertama didapat skor rata-rata nilai 62,8%, sudah ada peningkatan namun belum tuntas. Setelah diadakan siklus kedua terjadi peningkatan sebesar didapat hasil sebesar 78,8%, sudah meningkat dan sudah tuntas.

Hasil pembinaan dari kepala sekolah perlu ditindaklanjuti untuk memberikan dampak yang nyata terhadap keprofesionalan guru khususnya dalam merencanakan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran akan terlaksana secara efektif apabila direncanakan dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang baik akan terlihat dari RPP yang baik. Sedangkan RPP akan tersusun dengan baik jika dibuat oleh guru yang profesional. (Nursalim 2017, 252) Menjelaskan guru merupakan orang yang memberikan ilmu dan kemampuan tertentu kepada orang lain. Seharusnya guru memiliki pengetahuan, kemampuan/keterampilan, sikap/perilaku yang dipersyaratkan, hal tersebut sangat menentukan seberapa besar kemampuan dalam kinerjanya (Makhsun 2020, 4). Untuk itu sebagai guru harus memiliki keahlian khusus baik dari segi pengetahuan, kemampuan, selain itu guru juga dituntut untuk melaksanakan perannya secara profesional, bukan hanya mengajar juga mendidik.

Guru profesional bukan lagi sekadar guru yang mampu mengajar dengan baik namun guru profesional juga harus mampu menjadi seorang pendidik serta menjadi agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya (Sulanjari 2017, 27). Dalam pengertian lain juga ditegaskan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Dalam artian, tugas guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar yang mentransferkan ilmunya, melainkan guru juga harus merencanakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, memberikan penilaian kepada peserta didik, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan serta selalu bisa menjaga interaksi sosial kepada masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Guru yang tidak memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dapat berakibat fatal terhadap pencapaian kualitas dan peningkatan pendidikan (Nurfan 2015, 27). Selain itu, juga akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005) Pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat, kompetensi tersebut saling berhubungan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu memahami keempat kompetensi tersebut. Menurut (Suprihatiningrum 2014, 100) guru yang dapat dikategorikan sebagai guru profesional adalah guru yang memiliki dan mampu menguasai kompetensi-kompetensi tersebut.

Salah satu kompetensi yang telah disebutkan di atas adalah kompetensi pedagogik. Dalam (Permendikbud No. 16 Tahun 2007) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa.

Perencanaan pembelajaran diadakan untuk memberikan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Rencana pembelajaran berfungsi untuk memandu guru dalam mengajar, agar materi yang disampaikan tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran yang sedang dibahas (Sommeng 2019, 64). Pada dasarnya pembelajaran yang efektif tidak akan terwujud tanpa ada perencanaan yang baik (Usman 2011). (Sa'bani 2017, 14) menjelaskan bahwa mutu RPP yang disusun akan berdampak pada mutu proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa menyusun RPP secara baik.

Masing-masing guru yang akan melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu menyusun perencanaan yang lebih sempurna, sesuai dengan apa yang siswa butuhkan karena disini siswa menjadi subjek jadi guru harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik (Prastowo 2017, 42).

Berdasarkan kajian teori di atas, jelas bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kemampuan/keprofesionalan guru dalam hal ini dapat dinilai dari kemampuannya dalam menyusun RPP. Tidak hanya dalam penyusunan RPP saja, tetapi guru juga harus mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan kajian teori tersebut dalam penelitian ini dilakukan upaya peningkatan keprofesionalan guru dalam mengembangkan RPP. Dari hasil penelitian bahwa upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan keprofesionalan pengembangan RPP. Data hasil penelitian menunjukkan hasil penilaian kondisi awal 60,08%. Setelah diadakan pembinaan oleh kepala sekolah penilaian RPP pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat didapatkan hasil akhir 78,8%.

C. PENUTUP

Dari hasil penelitian data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru memerlukan pembinaan baik dari kepala sekolah atau dari pengawas. Seperti yang terlihat didalam penelitian prasiklus yang menunjukkan bahwa keprofesionalan guru masih rendah, namun setelah diadakan tindakan hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap keprofesionalan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Guru Dilarang Mengajar: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. Semarang: CV. Asna Pustaka.
- Ibda, Hamidulloh. Gerakan METAL (Membaca Artikel) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru MI. *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, Volume 8 Nomor 1 Oktober 2017.
- Kemendikbud. 2007. “Permendikbud RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.”
- . 2016. “Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.”
- . 2019. “Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.”
- Makhsum, Nur. 2020. “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Materi Bahan Ajar Di MI Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Dan Sosial* 7 (2): 1–18.
- Nurfan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan: Konsep Dan Aplikasi*. Samudra Biru.
- Nursalim. 2017. “PROFESIONALISME GURU SD / MI.” *Jurnal LENTERA PENDIDIKAN* 20 (3): 250–56.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana (Divisi Prenadamedia Group).
- Sa'bani, Faizuz. 2017. “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2 (1): 13–22.
- Sommeng, A. 2019. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Melalui Pola Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3 (3): 1–273.
- Sulanjari, Asropah dan Bambang. 2017. “Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang.” *Jurnal Media Penelitian Pendidikan* 11 (2): 26–36.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang. 2005. “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”
- Undang-Undang No. 20 Tahun. 2003. “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.”
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Ke-26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.